

Edukasi Pencegahan Stunting dan Demonstrasi Pengolahan MPASI bagi Ibu Hamil dan Ibu Baduta di Posyandu Wilayah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur

Regia Puspa Astari¹, Ammy Fahmy Myala², Fathinah Ranggauni Hardy³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Jl. Limo Raya No. 7, Cinere, Depok, Jawa Barat 16514, Indonesia

E-mail *corresponding author*: 2510722008@mahasiswa.upnvj.ac.id

Tanggal Submisi : April 2026 ; Tanggal Penerimaan : Juni 2026

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Jakarta Timur yang memerlukan intervensi edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan literasi gizi ibu. Edukasi mengenai Makanan Pendamping ASI (MPASI) sangat krusial mengingat masa transisi nutrisi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan menentukan kualitas pertumbuhan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan ibu hamil dan ibu baduta mengenai pencegahan stunting serta memberikan pengalaman praktik pengolahan MPASI. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi, diskusi interaktif, demonstrasi pengolahan MPASI, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Peserta berjumlah 29 orang yang terdiri dari 12 ibu hamil dan 17 ibu baduta di wilayah Kecamatan Pulogadung. Materi kegiatan meliputi edukasi pencegahan stunting dan praktik pengolahan MPASI. Instrumen pengukuran menggunakan kuesioner tes pengetahuan, dan data dianalisis secara deskriptif untuk melihat perbandingan skor rerata. **Hasil:** Temuan kuantitatif menunjukkan skor rerata *pre-test* sebesar 8,79 dan skor rerata *post-test* sebesar 8,86. Terdapat peningkatan skor pengetahuan yang sangat tipis sebesar 0,07 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta sebenarnya telah memiliki pemahaman dasar yang baik sebelum kegiatan dilakukan, sehingga edukasi lebih bersifat memperkuat informasi yang sudah ada. Selain itu, proses kegiatan berjalan interaktif di mana peserta terlibat aktif dalam diskusi dan demonstrasi pengolahan MPASI. **Simpulan:** Kegiatan ini berperan sebagai penguatan literasi gizi dan pengalaman praktik dalam pengolahan MPASI mengenai stunting dan



MPASI. Meskipun peningkatan skor pengetahuan tidak besar secara numerik, kegiatan ini tetap penting untuk menjaga konsistensi pemahaman ibu. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan pengetahuan tersebut diimplementasikan dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

Kata kunci: Edukasi gizi, MPASI, Pengabdian masyarakat, Posyandu, Stunting.

ABSTRACT

Introduction: Stunting remains a public health issue in East Jakarta, requiring continuous educational interventions to improve maternal nutritional literacy. Education on Complementary Feeding (MPASI) is crucial, given that the nutritional transition period during the First 1,000 Days of Life determines the quality of child growth. This community service activity aims to strengthen the knowledge of pregnant women and mothers of children under two years old regarding stunting prevention and to provide practical experience in preparing complementary foods. **Method:** The activity was conducted through education, interactive discussions, complementary feeding preparation demonstrations, as well as pre-test and post-test evaluations. The participants consisted of 29 individuals, including 12 pregnant women and 17 mothers with children under two years of age residing in the PuloGadung District, East Jakarta. The activity materials covered education on stunting prevention and complementary feeding preparation practices. A knowledge questionnaire was used as the measurement instrument, and data were analyzed descriptively to compare the mean scores. **Results:** Quantitative findings showed a mean pre-test score of 8.79 and a mean post-test score of 8.86. There was a very slight increase in the knowledge score by 0.07 points. These results indicate that the majority of participants already possessed a good baseline understanding prior to the activity, making the education more of a reinforcement of existing information. Furthermore, the process was highly interactive, as participants were actively involved in discussions and complementary feeding preparation demonstrations. **Conclusion:** This activity serves as a reinforcement for nutritional literacy and practical experience in complementary feeding preparation. Although the increase in knowledge scores was numerically small, this activity remains essential for maintaining the consistency of maternal understanding. Continuous assistance is required to ensure that this knowledge is implemented in daily parenting practices.

Keywords: Community service, Complementary feeding, Nutritional education, Posyandu, Stunting.



PENDAHULUAN

Stunting, atau kondisi tubuh yang terlalu pendek untuk usianya, didefinisikan sebagai tinggi badan yang berada lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO, 2025). Sedangkan definisi stunting menurut Kemenkes adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kemenkes, 2016). Stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan, tetapi juga berhubungan dengan penurunan kemampuan kognitif, produktivitas, serta peningkatan risiko penyakit di masa dewasa (Dariusmansyah et al, 2025).

Prevalensi stunting di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 sebesar 21,6% dan pada tahun 2023 sebesar 21,5% atau bisa dikatakan cukup tinggi dan prevalensi stunting pada akhir tahun 2024 terjadi penurunan yakni 19,8% (SSGI, 2022-2024). Namun angka tersebut masih di atas target nasional yaitu 14% yang ditetapkan dalam Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Perpres, 2021). Prevalensi stunting di DKI Jakarta berdasarkan data SSGI pada tahun 2022 sebesar 14,8%, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 13,1%. Akan tetapi pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 17,2%. Di wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur, angka prevalensi stunting sebesar 16,4%. Angka tersebut masih belum mencapai target nasional yang telah ditetapkan yaitu 14%. Kota Administrasi Jakarta Timur juga memiliki jumlah balita terbanyak dibandingkan wilayah lain sebesar 217.398 orang (Disdukcapil, 2025).

Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan fase krusial dalam menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya terkait perkembangan otak dan status gizi jangka panjang (WHO, 2023). Gangguan pada periode ini dapat menyebabkan masalah gizi kronis seperti stunting yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Rusyda and Baliwati, 2025). Secara khusus, periode usia 6-24 bulan yaitu saat pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) menjadi hal yang penting dan merupakan masa sensitif ketika anak membutuhkan makanan bergizi (Sirkka et al, 2022). Menurut World Health Organization, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) adalah proses yang dimulai ketika ASI saja atau susu formula saja sudah tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, sehingga diperlukan makanan dan cairan lain, selain ASI atau pengganti ASI. MPASI

merupakan salah satu periode paling penting dan sensitif dalam kehidupan manusia. Sirkka et al (2022) menyatakan bahwa praktik pemberian makan yang tidak optimal pada periode ini dapat meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang sekaligus kelebihan gizi/overweight dan obesitas. Waktu dan cara pemberian makanan padat pada bayi sangat berperan penting karena dapat menjadi faktor epigenetik yang memengaruhi kesehatan sejak masa bayi hingga dewasa. Pemberian MPASI juga sangat dipengaruhi oleh tradisi, budaya, dan kepercayaan setiap negara maupun keluarga (Capra et al, 2024).

Upaya pencegahan stunting membutuhkan pendekatan multidimensional tidak hanya berfokus pada aspek medis saja, tetapi melibatkan edukasi, pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan pangan lokal. Beal (2018) menyatakan salah satu determinan penting stunting anak di Indonesia adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah. Publikasi oleh Laksono, et al (2022) juga menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia di bawah dua tahun di Indonesia. Semakin rendah tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi kemungkinan ibu memiliki anak yang mengalami stunting pada usia di bawah dua tahun. Selain Ibu, kader kesehatan juga memiliki peran kunci dalam peningkatan gizi anak. Kader kesehatan bertugas menyampaikan informasi dan edukasi gizi, sedangkan ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam penyediaan makanan di rumah. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kapasitas mereka dalam hal pengetahuan dan keterampilan membuat menu yang berbasis pada bahan lokal yang bergizi (Prasetyo dan Fithriani, 2025).

Afandy dkk (2025) menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik langsung seperti demonstrasi memasak sehat terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan kader mengenai gizi dan praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tepat. Namun, di tingkat posyandu wilayah Kecamatan Pulogadung, tantangan nyata yang masih ditemukan adalah perlunya penguatan pemahaman ibu secara konkrit mengenai komposisi, tekstur, dan pengolahan MPASI yang sesuai dengan usia anak. Sebagian besar ibu juga masih membutuhkan contoh praktik langsung agar lebih percaya diri dalam menyiapkan MPASI dari bahan pangan keluarga yang mudah diperoleh sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan edukasi mengenai pentingnya nutrisi pada 1.000 HPK dan demonstrasi pengolahan MPASI bergizi berbasis menu keluarga di Posyandu wilayah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan ibu hamil

dan ibu baduta mengenai pencegahan stunting, memberikan pengalaman praktik pengolahan MPASI bergizi, serta mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif berbasis edukasi dan evaluasi yang dilaksanakan di RPTRA Beringin Indah, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung pada hari Kamis, 27 November 2025. Sasaran kegiatan sebanyak 29 peserta yang terdiri dari 12 ibu hamil dan 17 ibu yang memiliki anak baduta (bawah dua tahun) di wilayah Kecamatan Pulogadung, Kota Administrasi Jakarta Timur. Pada pelaksanaan kegiatan, penulis dibantu oleh 5 orang tenaga kesehatan dari Puskesmas Pulogadung, 4 pengurus RPTRA serta 7 orang kader posyandu yang mewakili tujuh kelurahan di Kecamatan Pulogadung.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas lima tahapan, yaitu pre-test, edukasi, diskusi interaktif, demonstrasi memasak MPASI, dan post-test. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil, dan ibu dengan bayi di bawah usia dua tahun (baduta) yang berada di wilayah kerja Posyandu Kecamatan Pulogadung dengan masih ditemukannya kasus stunting.

Tahap pertama adalah *pre-test*, yang dilakukan sebelum penyampaian materi. Pre-test bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai stunting, pentingnya pemenuhan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemberian ASI, dan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI).

Tahap kedua adalah *edukasi*, yang dilaksanakan melalui penyampaian materi oleh narasumber dalam bentuk seminar. Materi yang diberikan mencakup pentingnya pemenuhan nutrisi pada periode 1.000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting, pentingnya pemberian ASI hingga usia dua tahun, serta prinsip penyusunan MPASI bergizi seimbang menggunakan bahan pangan keluarga yang dapat diolah di rumah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pencegahan stunting berdasarkan prinsip ilmiah kesehatan.

Tahap ketiga adalah *diskusi interaktif*. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam praktik pemberian makan anak. Sesi ini bertujuan memperjelas materi yang belum dipahami serta meluruskan

berbagai mitos dan informasi yang kurang tepat terkait pemberian MPASI. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi dengan narasumber.

Tahap keempat adalah *demonstrasi memasak MPASI*, yang dilakukan oleh narasumber bersama peserta. Pada sesi ini diperagakan proses pengolahan menu MPASI berbasis pangan keluarga, yaitu nasi uduk, gulai telur puyuh sebagai menu utama, dan bubur sumsum pisang sebagai kudapan. Demonstrasi dilakukan mulai dari tahap persiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian sesuai tekstur yang direkomendasikan untuk usia anak. Peserta turut berpartisipasi aktif dalam proses memasak, seperti menghaluskan bumbu, mencincang bahan, serta menyiapkan makanan sesuai kebutuhan bayi. Bagi peserta yang membawa bayi yang telah memasuki usia MPASI, hasil masakan disesuaikan tekstur dan bumbunya untuk dapat langsung diberikan kepada anak. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta dalam menyiapkan MPASI bergizi secara mandiri di rumah.

Tahap terakhir adalah *post-test*, yang dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Post-test bertujuan mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi dan demonstrasi memasak MPASI

Selain itu, hasil post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan stunting melalui praktik pemberian makan yang tepat pada periode 1.000 HPK. Kader posyandu turut hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sebagai upaya penguatan kapasitas kader dalam mendukung edukasi gizi di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, langsung difokuskan pada penguatan literasi gizi guna menekan risiko stunting melalui demonstrasi praktis pengolahan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang bergizi seimbang. Permasalahan yang menjadi fokus kegiatan adalah perlunya penguatan pemahaman ibu mengenai 1.000 HPK dan keterampilan praktis dalam menyiapkan MPASI bergizi. Langkah ini diambil sebagai solusi nyata di lapangan untuk mengatasi kejenuhan informasi melalui keterlibatan aktif peserta secara langsung.

Sebagai solusi, tim pengabdian melakukan intervensi berupa edukasi intensif yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi praktik langsung pengolahan MPASI sehat. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya terpapar materi secara pasif, melainkan dapat melihat, terlibat dalam proses pembuatan makanan, serta mengikuti seluruh rangkaian evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka.



Gambar 1. Registrasi peserta



Gambar 2. Penyampaian materi menggunakan media

Hasil dari penerapan metode edukasi dan demonstrasi ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari 29 peserta. Kelebihan dari solusi ini adalah terciptanya interaksi dua arah yang memungkinkan peserta langsung mengklarifikasi mitos-mitos terkait pemberian makan pada anak. Namun, kekurangannya terletak pada keterbatasan waktu praktik, sehingga tidak semua peserta dapat mencoba instrumen pengolahan secara bergantian dalam satu sesi.

Untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta kegiatan secara sederhana, dilakukan evaluasi melalui pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini bertujuan menggambarkan kondisi literasi gizi peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Hasil evaluasi disajikan dalam tabel berikut:

Indikator	Skor Rerata Pre-test	Skor Rerata Post-test	Selisih Peningkatan
Pengetahuan Stunting & MPASI	8,79	8,86	0,07

Tabel 1. Hasil evaluasi pre test dan post test

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kondisi awal peserta sebenarnya sudah berada pada kategori pengetahuan yang baik dengan rerata skor 8,79. Hal ini menunjukkan bahwa warga di wilayah Pulogadung telah terpapar berbagai informasi kesehatan sebelumnya. Peningkatan skor sebesar 0,07 poin mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian ini lebih bersifat sebagai *reinforcement* atau penguatan terhadap informasi yang sudah dimiliki oleh peserta.

Hasil ini sejalan dengan penelitian/pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pada kelompok masyarakat dengan akses informasi tinggi, intervensi edukasi sering kali menghasilkan peningkatan skor yang marginal namun sangat penting untuk menjaga retensi informasi. Kelebihan dari hasil yang stabil ini adalah peserta menjadi lebih percaya diri dalam mempraktikkan pengetahuan yang sudah ada. Namun, tantangannya adalah bagaimana meningkatkan motivasi peserta agar tidak merasa cepat puas dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga tetap terbuka terhadap inovasi-inovasi gizi terbaru.



Gambar 3. Sesi praktik pengolahan MPASI bersama peserta

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini turut memperkuat pemahaman ibu di wilayah PuloGadung. Walau perbedaan skor sebelum dan sesudah kegiatan tidak terlalu besar, keberhasilan program ini lebih tercermin pada komitmen dan keaktifan para ibu di Posyandu. Hal inilah yang menjadi modal utama dalam mengawal pencegahan stunting langsung dari tingkat keluarga.



Gambar 4. Foto bersama bersama peserta, panitia kegiatan dan pengurus RPTRA

SIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai pentingnya nutrisi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) disertai demonstrasi memasak MPASI bergizi di wilayah Kecamatan PuloGadung, Kota Administrasi Jakarta Timur, berhasil memberikan pengalaman praktik pengolahan MPASI kepada ibu hamil, ibu baduta, serta kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting. Pendekatan partisipatif melalui seminar, sesi tanya jawab interaktif, dan praktik langsung pengolahan MPASI ditunjukkan melalui keterlibatan peserta dalam sesi tanya jawab dan praktik pengolahan MPASI, serta memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pemberian

makanan bergizi seimbang pada anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini berperan sebagai penguatan literasi gizi peserta dan mendorong partisipasi aktif ibu dalam kegiatan posyandu sebagai upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar pengetahuan yang diperoleh dapat terus diimplementasikan dalam praktik pengasuhan sehari-hari serta mendukung percepatan penurunan angka stunting di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada tim dosen pengampu Mata Kuliah Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Reproduksi pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta atas arahan dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan kajian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Pulogadung beserta seluruh tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pihak terkait yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Kecamatan Pulogadung, Kota Administrasi Jakarta Timur. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil, ibu baduta, dan peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan edukasi dan demonstrasi MPASI. Partisipasi dan antusiasme peserta menjadi kontribusi penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Penulis berharap hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi salah satu upaya dalam mendukung pencegahan dan penurunan stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afandy, R. Syaharani, E.F., Cahyani, B., Hatina, I.N., Aryanto, B. (2025). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi dan Demo Masak MPASI di Desa Wates. (2025). *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 744-751.
<https://doi.org/10.24176/sandimas.v2i2.1588>.

Beal T, Tumijowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr.* 2018 Oct;14(4):e12617. doi: 10.1111/mcn.12617. Epub 2018 May 17. PMID: 29770565; PMCID: PMC6175423.

Capra ME, Decarolis NM, Monopoli D, Laudisio SR, Giudice A, Stanyevic B, Esposito S, Biasucci G. (2024). Complementary Feeding: Tradition, Innovation and Pitfalls. *Nutrients.* 2024 Mar 4;16(5):737. doi: 10.3390/nu16050737. PMID: 38474864; PMCID: PMC10934571

Dariusmansyah, A., et al. (2025). Enhancing nutritional status of stunted toddlers via supplementary feeding programs. *Jurnal Gizi Indonesia*, 14(1), 68–74.

Disdukcapil. (2025). Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024. Jakarta: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025.

Kemenkes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Page 1, available from <https://independen.id/upload/DATA/Laporan%20Situasi%20Balita%20Pendek%202016.pdf>.

Laksono AD, Wulandari RD, Amaliah N, Wisnuwardani RW. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS One.* 2022 Jul 25;17(7):e0271509. doi: 10.1371/journal.pone.0271509. PMID: 35877770; PMCID: PMC9312392.

Perpres. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Prasetyo, J., & Fithriani, Z. W. (2025). Penguatan Pemberdayaan Peran Kader dan Ibu dalam Peningkatan Gizi Anak : Edukasi dan Demonstrasi Membuat Menu MP Asi dengan Tepung Kedelai dan Ikan Pindang di Pos Paud Asmawiyah Desa Aeng Sareh Sampang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 89–98. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.119>.

Rusyda, A. L., & Baliwati, Y. F. (2025). Transforming maternal and child health systems and nutritional intervention: Impacts on stunting prevalence in Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 47(1), 43–52.

Sirkka O, Abrahamse-Berkeveld M, van der Beek EM. (2022). Complementary Feeding Practices among Young Children in China, India, and Indonesia: A Narrative Review. *Curr Dev Nutr.* 2022

SSGI. (2025). Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka. Jakarta: Kemenkes ,Page 19-39,39.

SSGI. (2023). Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka. Jakarta: Kemenkes, Page 865-877, available from <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>

SSGI. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Jakarta: Kemenkes, Page 5-7 available from <https://stunting.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022/>

Onis,de Mercedes, et all. (2013). The World Health Organization's global target for reducing childhood stunting by 2025: rationale and proposed actions. Geneva: Department of Nutrition, World Health Organization, Page 1 and 11, available from <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC6860845/pdf/MCN-9-6.pdf>

World Health Organization. (2023). *Child growth and development: Context, causes and consequences*. Geneva: WHO.

WHO, 2025. Global Nutrition Target 2025: Stunting Policy Brief . Geneva: 2025, Page 1, available from <https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/11706543-4ab1-4123-8b83-d9300d92f6da/content>